

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu permasalahan global yang muncul di seluruh dunia, di samping isu tentang *global warming*, keterpurukan ekonomi, masalah pangan serta menurunnya tingkat kesehatan penduduk. Upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan agar tidak terjadi peledakan jumlah penduduk. Pemerintah sudah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB). Badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan pertambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014).

Berbagai jenis pilihan kontrasepsi mulai dari hormonal, non hormonal dan sederhana bisa digunakan dalam program keluarga berencana (KB). KB suntik merupakan alat kontrasepsi terbanyak yang digunakan oleh wanita. Hal ini dikarenakan KB suntik merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan juga tergolong alat kontrasepsi yang terjangkau atau murah. Kontrasepsi dengan menggunakan KB suntik adalah salah satu metode kontrasepsi hormonal, cara kerja KB suntik yaitu dengan mencegah terjadinya proses pembuahan dengan mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma (Iklima, 2022).

Penggunaan kontrasepsi KB suntik memiliki beberapa kelebihan antara lain yaitu sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan bekerja dalam waktu 1 bulan atau 3 bulan. Jenis yang sering digunakana dalah *Medroxy Progesterone Acetate* (MPA) yang diberikan setiap 4 minggu (1 bulan) dengan cara disuntik intramuscular. Sedangkan KB suntik 3 bulan jenis KB suntik yang mengandung progesterone saja yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan) dengan cara disuntik intramuscular. Kontrasepsi suntik ini memiliki efektifitas yang tinggi, dengan 30% kehamilan per 100 perempuan per tahun, asalkan penyuntikan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan (Iklima, 2022).

Pengguna kontrasepsi KB suntik secara nasional pada tahun 2021 sebanyak 35,06 % wanita usia subur (WUS). Pengguna kontrasepsi KB suntik di Jawa Tengah tahun 2.600.427 WUS, sedangkan di Kabupaten Cilacap pengguna KB suntik sebanyak 109.083 WUS di tahun 2021. Penggunaan suntik KB secara nasional cukup tinggi hal tersebut dikarenakan tingkat keefektifan suntik KB mencapai 99 % (Kemenkes RI, 2015).

Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, media informasi, ketersediaan alat, petugas kesehatan, dukungan suami. KB suntik 3 bulan memiliki efektivitas tinggi dan hanya mengeluarkan biaya dalam 3 bulan sekali dengan biaya yang terjangkau sehingga KB suntik 3 bulan ini tidak mempengaruhi ekonomi keluarganya. Penelitian Dini (2022) menyebutkan usia, pendidikan, ekonomi dan paritas secara bersamaan berpengaruh terhadap pemilihan KB suntik 3 bulan sebesar 81,5 %.

Data studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan dari 346 akseptor KB suntik 3 bulan yang aktif melakukan kunjungan ulang per Februari 2023 sejumlah 170 orang (49%) dengan rentang umur akseptor 20 th sampai dengan 45 tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mengkaji gambaran karakteristik akseptor KB yang melakukan KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu apa saja karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

2. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan pendidikan di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- b. Mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan usia di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II
- c. Mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan pengetahuan tentang KB suntik di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

- d. Mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan paritas di UPTD Puskesmas Gandrungmangu II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan.

b. Bagi UPTD Puskesmas Gandrungmangu II

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan UPTD Puskesmas Gandrungmangu II dalam mengetahui gambaran karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan.

c. Bagi Akseptor KB Suntik 3 bulan

Penelitian ini dapat menambah informasi khususnya tentang berbagai macam karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan.

d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel keaslian penelitian tersaji dalam tabel 1.1 dibawah ini

Tabel 1.1. Tabel Keaslian Penelitian

N o	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Wahyuningsih, dkk (2015) Karakteristik Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA Di Desa Gringging, Sambungmaca n, Sragen	desain penelitian <i>observasiona l deskriptif</i> .Pengambila n sampel dengan <i>purposive sampling</i>	Variable tunggal : Karakteristi k akseptor kontrasepsi suntik DMPA	analisis penelitia n dengan analisis univariat	Mayoritas responden adalah usia reproduksi yaitu umur 20-35 tahun, berpendidika n rendah, status sosial cukup , mempunyai dua anak atau lebih, umur anak terkecil dua tahun atau lebih dan lama penggunaan kontrasepsi kurang dari dua tahun atau lebih dari dua tahun adalah sama.	Perbedaan : Pengambila n sampel dengan <i>accidental sampling</i> Jenis penelitian deskriptif Persamaan : variable tunggal
2	Purnamasari (2014) Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 1 Bulan di Rumah Bersalin Mitra Ananda Palembang tahun 2014	Desain penelitian <i>observasiona l dengan pendekatan cross sectional</i>	Variable tunggal Karakteristi k akseptor KB suntik 1 bulan	analisis data dengan analisis univariat	a. Distribusi frekuensi akseptor KB Suntik 1 Bulan dengan pendidikan menengah lebih banyak dari pendidikan tinggi dan pendidikan dasar b. Distribusi frekuensi	Perbedaan : variable tunggal yang peneliti gunakan adalah akseptor KB suntik 3 bulan Persamaan : Analisis data

akseptor KB
Suntik 1
Bulan
dengan
umur
produktif
lebih besar
dari umur
tidak
produktif.
c. Distribusi
frekuensi
akseptor KB
Suntik 1
Bulan
dengan
paritas
rendah lebih
banyak
dari paritas
tinggi
